

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau dapat disingkat PTK. Menurut Widayati (2008), PTK merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.

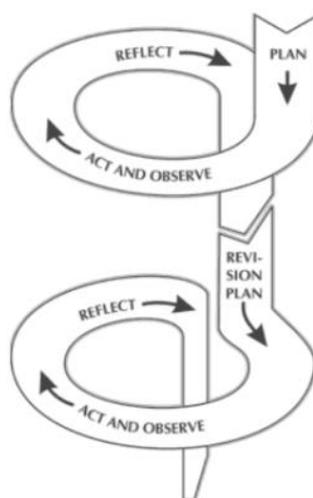
3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hendriana dan Afrilianto (2017), Arikunto (2010, hlm. 58) penelitian tindakan adalah penelitian yang bersifat reflektif untuk melaksanakan tindakan tertentu terhadap sejumlah subjek sasaran yang bertujuan untuk memperbaiki suatu pembelajaran di kelas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. PTK merupakan kegiatan yang dapat dilakukan secara individual ataupun kolaboratif. PTK individual yaitu penelitian yang dilakukan guru di kelasnya maupun di kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan beberapa guru secara sinergis di kelasnya dan anggota lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan penelitian (Widayati, 2008). Penelitian ini termasuk ke dalam PTK kolaboratif karena dalam melaksanakan kegiatan penelitian di kelas, diperlukan bantuan guru dan rekan sebagai pengamat.

PTK melibatkan peneliti dalam proses yang dilakukan secara nyata untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Sehingga, karakteristik PTK yang digunakan dalam penelitian ini, menurut Hasan (2009), termasuk jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana peneliti terlibat secara intens antara masalah dengan objek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti hendak mengetahui keterampilan berbicara siswa pada awal sebelum penelitian dan setelah dilakukan penelitian dengan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan penulis dapat menerapkan model *Story-*

Based Pedagogy untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode bercerita.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tindakan, sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada PTK model spiral Kemmis dan McTaggart (1990, hlm. 14). Sukardi (2018, hlm. 270-271) mengemukakan bahwa model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (1990, hlm. 14) yang menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang saling berkaitan.



Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart
(Kemmis dan McTaggart, 1990, hlm. 14)

Model spiral Kemmis dan McTaggart terdiri dari beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen, yaitu

1. Rencana (*Plan*), yaitu rencana tindakan yang disusun untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Tahap perencanaan ini dilakukan dengan langkah yang rinci berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan.
2. Tindakan (*Act*), yaitu tahap pelaksanaan dari semua rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas realisasi dari teori dan strategi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku serta diharapkan hasilnya dapat

meningkatkan keefektifan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

3. Observasi (*Observe*), yaitu mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan. Tahap observasi merupakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan utama observasi yaitu untuk mengetahui perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang berlangsung.
4. Refleksi (*Reflect*), yaitu hasil dari tindakan dianalisis dan dipertimbangkan. Dengan adanya tahap refleksi ini, guru dapat melakukan revisi terhadap rencana awal. Guru juga akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai dan belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya (Susilo, Chotimah, dan Sari, 2011, hlm. 13-16).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data adalah suatu hal yang dapat menghasilkan sebuah informasi. Harnovinsah (2018) menyatakan sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer yang dimana data tersebut digunakan untuk menyelesaikan permasalahan secara khusus yang sedang ditangani dan data sekunder, yakni data yang dikumpulkan agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi peneliti.

Partisipan penelitian ini sasarannya yaitu siswa kelas II sekolah dasar dengan jumlah siswa sebanyak 25 anak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Haurpugur, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, tahun pelajaran 2021/2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 137), terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 156), observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indera.

Observasi merupakan alat penilaian untuk mengukur proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung dan mencatatnya pada alat observasi (Sanjaya, 2013, hlm. 270). Observasi pada penelitian tindakan dilakukan oleh guru dan observer.

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibagi ke dalam aktivitas guru dan siswa. Observasi yang dilakukan penelitian yaitu kemampuan berbicara siswa kelas II SD. Metode observasi ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Sanjaya (2010, hlm. 86) menyatakan bahwa tes merupakan sebuah instrumen untuk mengumpulkan data dan mengukur kemampuan siswa dalam segala aspek seperti aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan berbicara siswa. Tes yang dilakukan yaitu melalui kegiatan menceritakan kembali yang merupakan tahapan keempat dari model SBP.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya (Sanjaya, 2013, hlm. 74). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, sarana, dan prasarana, letak serta keadaan geografis di SDN Haurpugur 02 tahun pelajaran 2021/2022.

4. Catatan Lapangan

Selain melakukan observasi dan dokumentasi, catatan lapangan dibuat untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran (Fatimah, 2020, hlm. 170). Catatan ini juga digunakan untuk mencatat hal-hal perilaku penting anak yang muncul saat penelitian berlangsung.

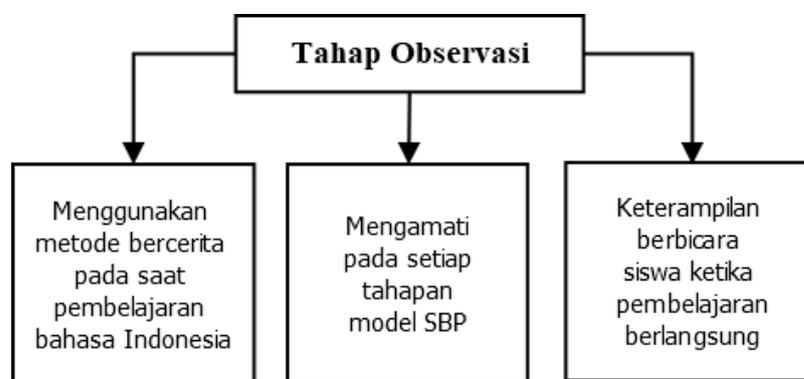
3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan adalah riset yang dilakukan pada proses belajar-mengajar (Ilyas, Ma'rufi, dan Nisraeni, 2015, hlm. 128). PTK merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki mutu pendidikan (Arikunto, 2010, hlm. 58). Prosedur penelitian berisi rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dan siklus kedua dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. RPP ini menggunakan metode bercerita model *Story-Based Pedagogy* (SBP)
 - b. Membuat skenario pembelajaran menggunakan metode bercerita model SBP
 - c. Menyiapkan buku cerita yang akan diceritakan. Dalam menyiapkan buku cerita, alur cerita dibuat sendiri yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah dan sudah divalidasi oleh ahli (*expert*)
 - d. Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung metode bercerita model SBP
 - e. Mempersiapkan permainan yang akan dilakukan siswa pada tiap pertemuan sebagai alat bantu evaluasi sesuai aspek yang akan dinilai
 - f. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan penelitian berlangsung
 - g. Mempersiapkan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting selama kegiatan penelitian berlangsung
 - h. Mendokumentasikan kegiatan penelitian.
2. Tahap Tindakan (*Act*)
 - a. Membuka kelas
 - b. Melakukan apersepsi
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- e. *Preparing for storytelling* (persiapan bercerita)
 - f. *Demonstration of storytelling* (demonstrasi bercerita)
 - g. *Joint Retelling* (menceritakan kembali)
 - h. *Storytelling performance* (bercerita secara individu)
 - i. Tanya-jawab dengan siswa mengenai bercerita/ isi cerita
 - j. Melakukan permainan untuk mengingatkan kembali siswa mengenai kata apa saja yang ada dalam cerita
 - k. Menyimpulkan kegiatan bercerita secara bersama-sama
 - l. Menutup pembelajaran.
3. Tahap Observasi (*Observe*)

Peneliti melakukan observasi pada saat-saat tertentu yang disajikan melalui gambar berikut.



Gambar 3. 2 Tahapan Observasi

4. Tahap Refleksi (*Reflect*)
- a. Dalam pelaksanaan siklus pertama, pembelajaran disesuaikan dengan metode bercerita model SBP. Siswa sudah mampu mengikuti langkah-langkah bercerita dengan menggunakan model SBP, namun ada beberapa siswa yang belum percaya diri untuk tampil bercerita di depan kelas secara individu. Setelah pelaksanaan siklus kedua, respons dan keterlibatan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.
 - b. Selain respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, keaktifan siswa yang menunjukkan semangat dan keterampilan berbicara pun terjadi peningkatan. Dengan penggunaan metode bercerita model SBP

sebagian besar siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

- c. Keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada saat menggunakan metode bercerita model SBP, mencapai peningkatan dari siklus sebelumnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur suatu variabel diperlukan alat ukur yang disebut instrumen (Matondang, 2009, hlm. 87). Djaali, Muljono, dan Ramly (2000, hlm. 9) menyatakan bahwa secara umum, instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data suatu variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dilengkapi dengan dokumentasi dan catatan lapangan guna mendukung data penelitian yang kemudian diolah ke dalam bentuk skripsi. Pembuatan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dimulai dengan membuat kisi-kisi lembar observasi terlebih dahulu.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan instrumen untuk mencatat data yang akurat sesuai dengan kejadian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi langsung menggunakan lembar observasi tindakan pengamat belajar dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan sejak awal kegiatan belajar sampai akhir kegiatan pembelajaran (Hidayati, 2018). Lembar observasi juga berisi aspek-aspek yang berhubungan dengan langkah-langkah pembelajaran yang berguna untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi pada penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tes

Di kegiatan akhir model SBP, siswa bercerita secara individu di depan kelas ataupun direkam secara individu di rumah masing-masing. Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk melihat seberapa jauh keterampilan berbicara siswa dalam bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, tes tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan berbicara siswa.

Adapun indikator keterampilan berbicara siswa dibuat berdasarkan elemen-elemen keterampilan berbicara yang dikemukakan oleh Lado (1964, hlm. 9) gramatika, kosakata, lafal, kelancaran, dan pemahaman. Berikut kriteria penilaian skor keterampilan berbicara.

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Berbicara

Kriteria	Skor	Keterangan
Sangat tinggi	86-100	Pencapaian tingkat keterampilan berbicara siswa sangat optimal pada setiap indikator. Selain itu, siswa memiliki kemampuan dalam memilih kata ketika bercerita (<i>improve</i>), sehingga siswa dapat menyusun kalimat baru yang lebih lengkap, tepat, dan rinci. Siswa juga menunjukkan sikap percaya diri dan berani ketika bercerita di depan kelas secara individu.
Tinggi	71-85	Pencapaian tingkat keterampilan berbicara siswa optimal pada setiap indikator. Pada tingkat ini, siswa memiliki keterampilan berbicara yang tinggi, sehingga siswa dapat menceritakan kembali cerita dengan mendeskripsikan gambar dengan baik sesuai pilihan kata (diksi) yang ada pada buku cerita. Siswa juga menunjukkan sikap berani ketika bercerita di depan kelas secara individu.
Sedang	70	Pencapaian tingkat keterampilan berbicara siswa cukup optimal pada setiap indikator. Pada tingkat ini, siswa memiliki keterampilan berbicara cukup. Siswa dapat bercerita dengan baik, namun, dengan mendeskripsikan gambar dengan pilihan kata (diksi) yang singkat saja. Siswa juga menunjukkan sikap cukup berani, ketika bercerita di depan kelas secara individu.
Rendah	41-69	Pencapaian tingkat keterampilan berbicara siswa kurang optimal pada setiap indikator. Pada tingkat ini, siswa memiliki

		keterampilan berbicara cukup. Siswa bercerita dengan mendeskripsikan gambar dengan pilihan kata (diksi) yang singkat, namun, terkadang siswa terdiam sejenak karena bingung terkait apa yang harus diucapkan. Setelah guru memberikan kata kunci, siswa tersebut dapat melanjutkan bercerita. Siswa juga menunjukkan sikap kurang berani dan harus diberikan penekanan oleh guru sehingga dapat bercerita di depan kelas secara individu.
Sangat rendah	0-40	Pencapaian tingkat keterampilan berbicara siswa tidak optimal pada setiap indikator. Pada tingkat ini, siswa memiliki keterampilan berbicara rendah. Siswa kebanyakan hanya diam dan kurang dapat bercerita dengan baik, meskipun hanya mendeskripsikan gambar secara singkat. Siswa juga menunjukkan sikap tidak berani dan hanya diam saja bahkan ketika guru meminta untuk bercerita di depan kelas secara individu.

Pedoman penilaian tes pada penelitian ini menggunakan skor 0-100 yang dilakukan pada setiap sintak terakhir model SBP, yaitu *Independent Story Sharing*. Pedoman penilaian tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa selama menggunakan model SBP.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman berbagai kejadian atau peristiwa dalam proses pembelajaran yang diambil selama penelitian dalam bentuk foto dan video (Hidayati, 2018). Untuk memperoleh data dokumentasi ini, digunakan kamera digital dan kamera telepon genggam untuk mengambil gambar dan video selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Catatan Lapangan

Menurut Hidayati (2018), catatan lapangan diperlukan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa serta seluruh kejadian yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan di kelas. Dalam catatan lapangan, termuat segala sesuatu yang terjadi pada saat kegiatan

pembelajaran (Fatimah, 2020, hlm. 170). Pada setiap pertemuan, catatan lapangan dibuat tanpa sedikit pun mengurangi apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Adanya catatan lapangan dalam penelitian ini juga berfungsi untuk bahan refleksi pada tindakan selanjutnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16), ada tiga tahap, yaitu reduksi data, data *display* dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Reduksi data merupakan bentuk yang memilih, memfokuskan dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, kesimpulan data digambarkan, lalu diverifikasi. Data *display* merupakan kumpulan informasi secara tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan yang bersumber dari reduksi data dan data *display* (Yusuf, 2015, hlm. 372).

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung setiap pencapaian anak dalam keterampilan berbicara dalam bentuk persen. Adapun rumus yang digunakan menurut Sudijono (2011, hlm. 43) untuk menentukan persentase dalam penelitian ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Analisis pada tahap selanjutnya, yang dilakukan selama pengumpulan data adalah sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan. Pada tahap terakhir ini, dilakukan penyimpulan data serta verifikasi data kepada dosen pembimbing.